

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. SDM tersebut harus terus diperhatikan agar tidak meninggalkan suatu generasi yang lemah. Hal ini sesuai dengan amanah dalam Q.s. An-Nisa':9 sebagai berikut:



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>1</sup>

Imam Jalalud-Din menyebutkan dalam Tafsir Jalalain bahwa “orang yang mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kemenag RI, (2015), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: Sygma, hal. 78.

<sup>2</sup>Imam Jalalud-Din Al-Mahalliy & Imam Jalalud-Din As-Suyuthi,(1990), *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Ayat*, Bandung: Sinar baru, hal. 123

“Investasi Sumber Daya Manusia merupakan tanggung jawab semua sektor pembangunan, atau tanggung jawab multi sektor di dalam suatu kesatuan secara integral, dan salah satu sektor terpenting yang memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas SDM adalah disektor pendidikan.”<sup>3</sup>Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang. Terutama pendidikan formal yang diterima di sekolah. “Secara prinsip pendidikan mencakup pengertian yang luas dan komprehensif, karenajenis lembaga dan jenis kegiatannya sangat bervariasi di dalam kehidupan manusia,maka dianggap perlu dikemukakan terlebih dahulu keberadaan pendidikan sebagai sebuah program yang dikembangkan secara instutional.”<sup>4</sup>“Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>5</sup> Hal tersebut senada dengan pendapat Enok Maryani yang mengatakan “bahwa Pendidikan merupakan proses multidimensional, tidak hanya berhubungan dengan transferan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memaparkan, menanamkan dan memberikan keteladanan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup.”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. V.

<sup>4</sup>Syafaruddin, dkk., (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 49

<sup>5</sup>Syafaruddin, dkk., (2017) *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 50

<sup>6</sup>Enok Maryani & Helius Syamsudin, (2014), *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Jurnal Penelitian*, Vol. 9 No. 1

Sejatinya pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Pendidikan itu adalah semua upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua potensi dirinya seoptimal mungkin kearah yang baik. Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. “Begitu pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.”<sup>7</sup> Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Pada saat melakukan proses pembelajaran, maka peserta didik akan berhadapan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah tidak terkecuali Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu matapelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. “IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial

---

<sup>7</sup>Aunurrahman, (2014), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta, hal. 34

yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.”<sup>8</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu “Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.”<sup>9</sup>

Miftahuddin juga mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata pelajaran yang materinya terdiri dari gabungan (fusi) dari berbagai macam Ilmu Sosial akan memberikan sumbangan yang nyata dalam membentuk pribadi siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa dikemudian hari setelah mereka terjun kemasyarakat.”<sup>10</sup>

Pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna. “Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada siswanya akan dapat menjadikan siswa sebagai yang

---

<sup>8</sup>Wahidmurni, (2017), *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 15

<sup>9</sup>*Ibid.* hal 16

<sup>10</sup>Miftahuddin, (2016), *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global. Jurnal Tribakti*. Vol 27 No. 2 ISSN. 1411-9919

“paripurna”, dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia lainnya.”<sup>11</sup> Sehingga dengan tujuan tersebut terbentuklah sebaik-baik manusia yang disabdakan Rasulullah Saw. dalam potongan hadist sebagai berikut :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه الطبرنى ودرقطنى)

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.(HR. Ath Thabrani).”<sup>12</sup>

Mendapatkan hasil yang maksimal tersebut tentunya tidak terlepas dari pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah. Rudy Gunawan mengatakan bahwa dalam “kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.”<sup>13</sup>

“Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.”<sup>14</sup> Guru sebagai pendidik tentu sangat mempengaruhi hal tersebut. Pada saat disekolah, banyak ditemui

<sup>11</sup>Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.2

<sup>12</sup>Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad Tabrani, (1415 H), *Al Mu’jam Al Awsath – Tabrani*, Jus 1, Kairo: Dar Haromaini

<sup>13</sup> Rudy Gunawan, (2016), *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, hal. 53

<sup>14</sup>Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.....* hal. 6

disekolah bahwa yang mengajar mata pelajaran IPS bukan guru yang memiliki latar belakang pendidikan IPS sebagaimana yang ia ajarkan di sekolah. Salah satunya dikelas VII SMP Islamiyah Medan yang beralamat di JalanTaduan Nomor 74. Peneliti telah mengadakan wawancara kepada guru matapelajaran IPS Terpadu dikelas VII SMP Islamiyah Medanyang bernama Ibu Ernawati S.Pd. pada tanggal 6 Maret 2020. Beliau mengatakan “saya pribadi merasa cukup kesulitan dalam mengajarkan IPS ini, karena pada dasarnya saya bukan lulusan sarjana IPS khususnya IPS Terpadu yang saya ajarkan. Selain itu saya juga kurang menguasai model-model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilakukan.”

Dugaan sementara peneliti bahwa hal tersebut akan berdampak banyak terjadi berbagai permasalahan di lapangan, seperti kurangnya penguasaan guru terhadap materi, sangat minimnya media pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang monoton, dan pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dalam hal ini peneliti fokus dalam satu permasalahan, yaitu latar belakang guru yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai **Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islamiyah Kecamatan Medan Tembung.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan
3. Mengetahui upaya guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Swasta Islamiyah Medan

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Memberikan wawasan bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu.

2. Bagi lembaga Tinggi khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut.
3. Bagi semua pihak diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pembelajaran IPS Terpadu guna mengubah pola pikir dan meningkatkan kedewasaan.

